

## **HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN KEBUGARAN JASMANI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PJOK KELAS IV**

**<sup>1</sup>Angkon Peristiwanto, <sup>2</sup>Isa Ansori**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding author: <sup>1</sup>[anconb7@gmail.com](mailto:anconb7@gmail.com), <sup>2</sup>[isaansori@mail.unnes.ac.id](mailto:isaansori@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah fasilitas belajar dan kebugaran jasmani mempunyai hubungan dengan prestasi belajar PJOK? Populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling kuota*. Sekolah terpilih sebagai sampel adalah SDN Bringin 1, SDN Bringin 2, SDN Wates 2, SDN Podorejo 1 dan SDN Podorejo 3. Instrumen yang digunakan adalah nilai PAS semester 1 muatan pelajaran PJOK, angket fasilitas belajar, dan tes kebugaran jasmani. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Fasilitas belajar dalam kategori baik; (2) kebugaran jasmani siswa dalam kategori baik; (3) prestasi belajar PJOK siswa dalam kategori baik; (4) fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK mempunyai hubungan positif; (5) kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK siswa mempunyai hubungan positif; (6) fasilitas belajar dan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK siswa mempunyai hubungan positif (7) fasilitas belajar berkontribusi sebesar 12% (8) kebugaran jasmani berkontribusi sebesar 11,2%; (9) fasilitas belajar dan kebugaran jasmani berkontribusi sebesar 12,5%. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi belajar kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

**Kata kunci:** sarana belajar, kebugaran jasmani, prestasi belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal yang berpengaruh terhadap kemajuan manusia. Pendidikan dapat memberikan manfaat bagi manusia untuk lebih berkembang, sehingga dapat menghadapi masalah yang terjadi dalam masyarakat. Pentingnya pendidikan bagi manusia, pendidikan menjadi salah satu hak yang diberikan kepada semua manusia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".

Pendidikan beracuan pada berbagai peraturan perundang-undangan, sehingga dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada hal tersebut. Diantaranya adalah Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu mengembangkan dirinya dan potensi yang ada dalam dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Salah satu standar nasional pendidikan adalah standar sarana dan prasarana, merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif; menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; ramah terhadap penyandang disabilitas; ramah terhadap kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan adanya Sistem Nasional Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan suatu kurikulum yaitu Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun 2013. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 (Pendidikan et al., 2013) Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa salah satu muatan pelajaran yang terdapat pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Diniyah adalah muatan pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Menurut Bafadal dalam jurnal (Nur, 2017) menerangkan perlengkapan sekolah atau sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Depdiknas, 2008 (dalam Barnawi dan Arifin, 2012:47) membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan merupakan seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani menurut Agus S Suryobroto dalam jurnal (Nur, 2017) sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Kemudian Agus S Suryobroto juga mengatakan prasarana pendidikan jasmani dibedakan menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bisa dipindahkan (semi permanen) tetapi berat dan sulit. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Terdapat juga salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebugaran jasmani. Siswa dapat dikatakan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik ditandai dengan adanya perubahan fisik dan mental yang terjadi di dalam diri siswa setelah berakhirnya melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Sobarna et al., 2020). Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan merujuk pada

tingkat kebugaran jasmani yang lebih baik dari sebelumnya. Agar dapat memperoleh tingkat kebugaran jasmani yang baik, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Dalam kutipannya (Bayu & Hasmara, 2018; Dedi aryadi, 2020) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani yang baik diantaranya, kerja (aktivitas fisik), waktu istirahat seseorang, keturunan, gaya hidup, keadaan lingkungan, kebiasaan seseorang, makanan. Kemudian menurut (Rhamadhanie. L., Junjung., 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa antara lain keadaan kesehatan, jenis kelamin, umur, tingkat terlatihnya siswa, motivasi belajar dan status gizi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan di kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang diperoleh informasi bahwa muatan pelajaran PJOK yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). KKM untuk mata pelajaran PJOK di SDN Gugus Wijaya Kusuma yaitu 75. Data tersebut meliputi SDN Bringin 1 terdapat 20 dari 38 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Bringin 2 terdapat 20 dari 38 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Podorejo 1 terdapat 12 dari 20 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Podorejo 2 terdapat 24 dari 40 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Podorejo 3 terdapat 10 dari 13 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Wates 1 terdapat 28 dari 44 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Wates 2 terdapat 30 dari 38 siswa yang belum mencapai KKM. Cukup baiknya prestasi belajar PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya fasilitas belajar dan kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani siswa terlihat cukup. Fasilitas belajar PJOK yang dimiliki sekolah cukup baik. Prestasi belajar mata pelajaran PJOK berada dalam kategori baik.

Guna memperkuat alasan peneliti mengkaji fasilitas belajar, kebugaran jasmani, dan prestasi belajar berikut penelitian yang dilakukan oleh (Dartini et al., 2017) Secara rata-rata skor kebugaran jasmani siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sukasada-Bulele adalah 12,90 atau berada pada kategori kurang. Kemudian (Oberer et al., 2018) Pengaruh kebugaran fisik ditemukan substansial tetapi tidak langsung melalui fungsi eksekutif hipotesis stimulasi kognitif serta hipotesis auto-matisasi dibahas sebagai penjelasan untuk hubungan yang dilaporkan. Amanda cocca (Cocca et al., 2020) juga menambahkan hasil kami menunjukkan bahwa permainan mungkin sama efektifnya dengan metode pelatihan tradisional; namun, mereka menyarankan bahwa PJOK saja mungkin tidak cukup untuk memperoleh manfaat substantif dalam kebugaran kardiorespirasi, terlepas dari jenis tugas yang disajikan

Berdasarkan latar belakang perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian korelasi berjudul "Hubungan Fasilitas Belajar dan Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Kelas IV

SD Negeri di Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang". Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan fasilitas belajar siswa; (2) mendeskripsikan kebugaran jasmani siswa; (3) mendeskripsikan prestasi belajar PJOK; (4) menguji hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa; (5) menguji antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa; (6) menguji hubungan antara fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi belajar PJOK; (7) menemukan besarnya kontribusi fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK siswa; (8) menemukan besarnya kontribusi kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK; dan (9) menemukan besarnya kontribusi fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terdiri dari 7 sekolah dasar yaitu SDN Wates 1, SDN Wates 2, SDN Bringin 2, SDN Podorejo 1, Podorejo 2, dan Podorejo 3 dengan jumlah siswa sebanyak 231 siswa pada tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Diperoleh 5 sekolah dasar yaitu SDN Wates 2, SDN Bringin 1, SDN Bringin 2, SDN Podorejo 1 dan SDN Podorejo 3 dengan jumlah sampel sebanyak 149 siswa. Variabel penelitian terdiri dari : (1) variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan kebugaran jasmani; (2) variabel terikat yaitu prestasi belajar PJOK.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Sebelum instrumen angket penelitian digunakan, peneliti menguji validitas dan reabilitas instrumen di SDN Podorejo 2 dengan jumlah responden sebanyak 38 siswa. Uji coba validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS seri 21*, hasil uji validitas diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,3125$  pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh 28 item pertanyaan fasilitas belajar. Pengujian reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS seri 21* yang menghasilkan  $r_{11}$  fasilitas belajar sebesar 0,858. Jika diinterpretasikan dengan nilai  $r$ , nilai reabilitas efikasi diri dan motivasi belajar tergolong sangat tinggi.

Pada penelitian ini melakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Setelah memenuhi uji prasyarat sebagai syarat uji sebelum melakukan perhitungan, teknik analisis data dengan statistik deskriptif, dan analisis hipotesis, seperti analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi (uji F), analisis koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait hubungan fasilitas belajar dan kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar PJOK siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, meliputi:

### Hasil Analisis Deskriptif

#### *Analisis Data Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ )*

Perolehan data deskriptif pada variabel fasilitas belajar, didapatkan dari skor jawaban masing - masing pernyataan dalam angket penelitian yang diberikan oleh siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma. Angket diberikan, terdiri dari 28 item pernyataan. Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 1 Data Persentase Distribusi Frekuensi Kategori Fasilitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	76-100	Sangat Baik	81	54,4%	78,21 (Sangat Baik)
2	51-75	Baik	68	46,6%	
3	26-50	Sedang	0	0%	
4	0-25	Kurang	0	0%	
Jumlah Total			149	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa kelas IV dari 1149 siswa, terdapat 81 siswa (54,4%) pada kategori sangat baik, 68 siswa (46,6%) pada kategori baik, dan 0 siswa (0%) pada kategori sedang dan kurang, dengan rata – rata 78,21 pada kategori sangat baik.

#### *Analisis Data Deskriptif Variabel Kebugaran Jasmani ( $X_2$ )*

Perolehan data deskriptif pada variabel kebugaran jasmani, didapatkan dari skor tes kebugaran jasmani yang diberikan oleh siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma. Tes diberikan, terdiri dari 5 item tes. Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 2 Data Persentase Distribusi Frekuensi Kategori Kebugaran Jasmani Kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	81-100	Sangat Baik	59	39,5%	79,03 (Baik)
2	61-80	Baik	77	51,8%	
3	41-60	Sedang	13	8,7%	
4	20-40	Kurang	0	0%	
Jumlah Total			122	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebugaran jasmani siswa kelas IV dari 149 siswa, terdapat 59 siswa (39,5%) pada kategori sangat baik, 77 siswa (51,8%) pada kategori baik, 13 siswa (8,7%) pada kategori sedang, dan 0 siswa (0%) pada kategori kurang, dengan rata – rata 79,03 pada kategori baik.

## **Hasil Uji Prasyarat**

### ***Uji Normalitas***

Untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka harus melakukan uji normalitas data. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada fasilitas belajar, kebugaran jasmani dan prestasi belajar PJOK berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program *SPSS for Windows* seri 21. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data fasilitas belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055, data kebugaran jasmani sebesar 0,061, dan data prestasi belajar PJOK sebesar 0,200. Pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persebaran data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### ***Uji Linieritas***

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data variabel *independen* yakni fasilitas belajar dan kebugaran jasmani yang terpisah dan variabel *dependen* yakni prestasi belajar PJOK dalam penelitian ini secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* seri 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linieritas pada variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar sebesar  $0,779 > 0,05$ , dan  $0,861 > 0,05$  untuk hasil dari variabel kebugaran jasmani dengan prestasi belajar, yang masing-masing dapat dilihat pada tabel *deviation from linearity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK, dan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK dinyatakan linier.

### ***Uji Multikolinieritas***

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi masalah multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* seri 21. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Tolerance* yang diperoleh yaitu

0,273 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar  $3,665 < 10$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada data penelitian tersebut tidak terjadi hubungan multikolinieritas.

## Uji Hipotesis

### *Analisis Korelasi Sederhana*

Uji korelasi sederhana menggunakan analisis korelasi *Product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji korelasi sederhana sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Sederhana**

Variabel	Sig	Pearson Corellation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
X <sub>1</sub> dan Y	0,000	0,364	0,135	Rendah
X <sub>2</sub> dan Y	0,000	0,335	0,135	Rendah

Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara fasilitas belajar (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar PJOK, dilihat dari  $r_{hitung}$  (0,364) berada pada interval 0,200 – 0,399 dengan arah hubungan positif. Untuk itu semakin baik/positif fasilitas belajar maka semakin tinggi prestasi belajar PJOK siswa. Pada variabel kebugaran jasmani (X<sub>2</sub>) dengan prestasi belajar PJOK juga menunjukkan hubungan yang rendah, dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  (0,335) berada interval 0,200 – 0,399 dengan arah hubungan positif. Untuk itu semakin baik/positif kebugaran jasmani, maka semakin tinggi prestasi belajar PJOK siswa.

### *Analisis Korelasi Ganda*

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Ganda**

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Korelasi	Kategori
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , Y	0,354	0,135	Positif	Rendah

Tabel 4 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  (0,354) >  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan N = 149 adalah sebesar 0,135. Maka dapat disimpulkan “Terdapat hubungan fasilitas belajar dan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK” dengan arah hubungan positif dan tingkat hubungan rendah. Oleh karena itu semakin baik atau positifnya fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama maka semakin tinggi pula prestasi belajar PJOK siswa.



### ***Uji Signifikansi***

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji signifikansi sebagai berikut.

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi**

Variabel	F
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> , Y	10,476

Tabel 5 menunjukkan nilai daripada  $F_{hitung}$  sebesar 10,476. Selanjutnya dari data tersebut kita bandingkan dengan  $F_{tabel}$  yakni 3,07. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $10,476 > 3,07$ . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi belajar PJOK.

### ***Uji Koefisien Determinasi***

Analisis koefisien determinasi digunakan mengukur pengaruh satu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R	R Square
Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar PJOK	0,364	0,120
Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar PJOK	0,335	0,112
Fasilitas Belajar dan Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar PJOK	0,354	0,125

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisiensi determinasi pada variabel fasilitas belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,120 artinya fasilitas belajar memberikan kontribusi positif sebesar 12%. Nilai koefisien determinasi pada variabel kebugaran jasmani dengan prestasi belajar sebesar 0,112 artinya kebugaran jasmani memberikan kontribusi positif sebesar 11,2%. Sedangkan nilai koefisien determinasi fasilitas belajar dan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar sebesar 0,125 artinya fasilitas belajar dan kebugaran jasmani memberikan kontribusi positif sebesar 12,5%.

Hamiyah dan Jauhar (2015:131) menjelaskan bahwa penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai akan dapat menghambat kegiatan pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut fasilitas belajar mempunyai pengaruh dan peranan yang besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Bafadal (2014:2) menerangkan bahwa perlengkapan sekolah atau sering disebut dengan fasilitas sekolah, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Mitra



Ardika (2016: 17) kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih memiliki cadangan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan.

## SIMPULAN

Bersumber dari perhitungan data dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan, dapat diambil simpulan sebagai berikut; (1) Rata-rata fasilitas belajar siswa kelas IV dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54,4% dan rata-rata skor 78,21; (2) Rata-rata kebugaran jasmani siswa kelas IV dalam kategori baik dengan persentase sebesar 51,8% dan rata-rata skor 79,03; (3) Rata-rata prestasi belajar PJOK dalam kategori baik dengan persentase sebesar 54,4% dan rata-rata skor 73,55; (4) Ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,346 > 0,135$  (rendah); (5) Ada hubungan positif dan signifikan antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,335 > 0,135$  (rendah); (6) Ada hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,354 > 0,135$  (rendah); (7) fasilitas belajar dengan prestasi belajar PJOK memberikan kontribusi 12% ; (8) kebugaran jasmani dengan prestasi belajar PJOK memberikan kontribusi 11,2% ; (9) fasilitas belajar dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan prestasi belajar PJOK memberikan kontribusi 12,5%. Sisanya, 87,5% dipengaruhi oleh factor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, W. I., & Hasmaria, P. S. (2018). *The Relationship between Physical Fitness and Academic Achievement in Physical Education, Sport, and Health*. 124–128. <https://doi.org/10.5220/0007056301240128>
- Cocca, A., Verdugo, F. E., Cuenca, L. T. R., & Cocca, M. (2020). Effect of a game-based physical education program on physical fitness and mental health in elementary school children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134883>
- Dartini, N. P. D., Suwiwa, I. G., & Snyanawati, L. P. (2017). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Sukasada. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/11751/7511>
- Dedi aryadi. (2020). Pengaruh MOTivasi belajar, terhadap kebugaran jasmani dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudi*, 4(1), 52–62.
- Hamiyah, N. & Jauhar, M. 2015. *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mitra Ardika. 2016. Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3.

- Nur, J. (2017). *Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn. November*, 85–88.
- Oberer, N., Gashaj, V., & Roebbers, C. M. (2018). Executive functions, visual-motor coordination, physical fitness and academic achievement: Longitudinal relations in typically developing children. *Human Movement Science*, 58(January), 69–79. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.01.003>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2013). *Permen no 67 kerangka dasar struktur kurikulum*. 2013–2015.
- Rhamadhanie. L., Junjung, & H. T. (2020). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Akademik HUBUNGAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI DENGAN HASIL BELAJAR AKADEMIK Junjung Lembar Rhamadhanie\*, Taufiq Hidayat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 191–194.
- Sobarna, A., Hambali, S., & Koswara, L. (2020). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.2>